

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 2.1 Lokasi Penelitian (Objek Penelitian)

Objek dalam penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun yang dipublikasikan pada website masing-masing bank yang bersangkutan pada tahun 2012-2016.

#### 2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Operasional variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel Dependen	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<b>Pembiayaan</b>	Pembiayaan atau <i>Financing</i> , yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan	Pembiayaan = Piutang Murabahah + Piutang Salam + Piutang Istishna + Piutang Qord + Ijarah + Pembiayaan mudaharabah + pembiayaan	Rasio

	kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.	musyarakah	
<b>Variabel Independen</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>DPK</b>	Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank yang terdiri dari 3 jenis, yaitu: dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Dana pihak ketiga berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah.	DPK = Simpanan Wadiah + Tabungan Mudharabah	Rasio
<b>CAR</b>	CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.		Rasio

<b>ROA</b>	ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA maka, semakin besarnya tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset atau semakin baik bank syariah dalam menyalurkan pembiayaannya.		Rasio
<b>SWBI</b>	Sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI) merupakan salah satu alat untuk penyerapan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankansyariah. SWBI adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariahberjangka pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.	Data Bonus Sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI)	Rasio

### 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti (sekarang, 2017). Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah Di Indonesia pada periode tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 bank-bank

syariah di Indonesia dengan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu (Umar, 2001:168). Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 terdapat sebanyak 11 Bank-Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun Bank-Bank Umum Syariah di Indonesia yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3.2**  
**Data Sampel Bank-Bank Syariah Di Indonesia**

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank BCA Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Muamalat Indonesia
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Syariah Mandiri
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia

*Sumber: Data Olahan 2017*

## 2.4 Jenis dan Sumber Data

### 2.4.1 Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia



periode tahun 2012-2016. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, sura-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

#### **2.4.2 Sumber data**

Sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder ini dilakukan karena data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan diperoleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (1) Studi Kepustakaan yaitu teknik penelitian yang dilakukan penulis dengan cara membaca dan meringkas literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, (2) Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan secara sistematis atas laporan atau data yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari obyek penelitian.

#### **2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini dilakukan pengumplan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengumpulan data documenter, dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua atau telah tersedia, seperti nama dan kode perusahaan yang termasuk dalam perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2012-2016, laporan keuangan atau rasio keuangan yang menjadi sampel selama periode penelitian.
2. Studi kepustakaan, dimana penelitian ini juga dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literature yang berhubungan dengan masalah

yang diteliti serta menganalisis laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2012-2016.

## **2.6 Teknik Analisis Data**

Analisis regresi digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2006). Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (statistical package for social science) versi 23.0. Berdasarkan persamaan diatas, maka peneliti menggunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

### **2.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2006) statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtoses dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut.

#### **2.6.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Mengingat data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menguji ketepatan model perlu dilakukan suatu pengujian dan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model yang digunakan tersebut harus

memenuhi uji asumsi klasik regresi. Dengan dilakukannya pengujian ini maka diharapkan agar model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

### 2.6.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garis diagonal.

Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* (Ghozali:2006) adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas lainnya yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Menurut Imam Ghozali (2006), bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan tabel Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (kolmogorov Smirnov)  $>$  taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan normal .

- 2) Jika nilai probabilitas (kolmogorov Smirnov) < taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

### 2.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Adanya Multikolinieritas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi (Ghozali, 2006) yaitu:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen tidak mempengaruhi signifikan variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variable independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflationfactor (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai toleransi  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ .



#### 2.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Jika variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen dan grafik *Scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Selain dapat dideteksi dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

#### 2.6.1.5 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang

berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson (Ghozali 2011) yaitu:

**Tabel 3.3**

**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson**

No.	Nilai DW	Kesimpulan
1.	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada autokorelasi
2.	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3.	$2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
4.	$DW < 1,21$	Terjadi autokorelasi
5.	$DW > 2,79$	Terjadi autokorelasi

Sumber: Wahid Sulaiman (2004)

Cara kedua untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi adalah dengan menggunakan uji Run test. Runttest sebagai bagian dari statistik non parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika hasil tes menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 maka antar residual tidak terdapat hubungan korelasi

sehingga dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (tidak terdapat autokorelasi) (Ghozali, 2006).

### 2.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2006). Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (statistical package for social science) versi 23.0. Dalam analisis ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \theta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan

$\theta$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien Regresi  $X_1, X_2, X_3, X_4$

$X_1$  = DPK

$X_2$  = CAR

$X_3$  = ROA

$X_4$  = SWBI

$\varepsilon$  = Epsilon (Variabel Pengganggu)

Uji persamaan regresi digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh 2 variabel bebas (X) atau lebih secara bersama-sama (simultan) dengan Variabel terikat (Y). Uji ini digunakan sebagai bukti kelayakan atas persamaan tersebut.

### 2.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Pada data time series biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi. Adapun kelemahannya yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat tanpa peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu digunakan nilai adjusted  $R^2$ , karena tambahan variabel independen dalam model dapat berpengaruh naik atau turun.

### 2.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 2.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2006) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:



- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen (DPK, CAR, ROA dan SWBI) tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pembiayaan).
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen (DPK, CAR, ROA dan SWBI) tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pembiayaan).

#### 2.6.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen (DPK, CAR, ROA dan SWBI) tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pembiayaan).
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen (DPK, CAR, ROA dan SWBI) tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pembiayaan).